

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka Tahun Akademik 2018/2019

Maria Rensiana Edhe¹, Yohanes Engge², Oktavianus Deke³

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Weetebula.

*Corresponding Author:
Maria Rensiana Edhe,
Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Weetebula;
Email:
mariarensianaede@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban mengenai ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode penelitian korelasional.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa yang diambil secara random sampling dari seluruh siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka Tahun ajaran 2018/2019. Kecerdasan Emosional ini diukur dengan skala kecerdasan emosional model Likert berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang diambil dari buku Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran karya Hamzah B. Uno dan dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian. Dalam pengumpulan data kecerdasan emosional diambil dari hasil pembagian angket kecerdasan emosional kepada siswa, dan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan mengambil nilai fisika dari tiap-tiap sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka (SMPK Seminari Sinar Buana, SMPK Plus Kasimo, SMP Manda Elu, dan SMPK Aloysius Weetebula). Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan analisis data dengan rumus *product moment*, yang memperoleh nilai r_{xy} , sebesar $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari masing-masing sekolah yaitu $= 0,841 > 0,514$, $= 0,599 > 0,413$, $= 0,694 > 0,396$, $= 0,539 > 0,349$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka dapat diterima.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar Fisika

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana siswa belajar berbagai hal. Pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dijalankan dengan maksud mengubah sekaligus mengembangkan perilaku yang lebih baik.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun, dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi

Wirawan dalam Murjono (1996) adalah: “Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.”

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses

belajar mengajar di sekolah sering ditemukan banyak siswa yang cerdas namun kurangnya pengembangan kecerdasan emosionalnya (Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, Empati, Keterampilan sosial) seperti motivasi diri yang rendah, kurang ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, kurang menyesuaikan diri dengan orang lain, sehingga ada siswa yang terhambat kegiatan belajar disekolahnya dan menginginkan untuk pindah dari sekolah tersebut dan kurang menghargai orang lain sehingga terhambatnya proses belajar dan sekaligus pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Menurut Goleman (2000), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerjasama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka

orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka".

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka yang berjumlah 130 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 95 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang dibedakan atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan emosional. Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka.

Data dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional yang diambil dengan membagikan angket kepada peserta didik, dan prestasi belajar yang diambil dari hasil belajar fisika siswa pada semester I.

Uji coba pada angket kecerdasan emosional bertujuan untuk mengetahui apakah tes yang akan digunakan dapat diterima atau tidak, maka perlu dilakukan analisis butir soal yang meliputi:

1. Uji Validitas Butir Soal

Bila r_{xy} dibawah 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, begitu

sebaliknya bila r_{xy} diatas 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas Butir Soal

Perhitungan uji reliabilitas butir soal digunakan rumus *Cronbach Alpha* pada program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 16.0.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji normalitas, dan uji korelasi. Berikut uji yang dilakukan pada analisis data:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data angket kecerdasan emosional. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS versi 16.0 for windows. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05

H_a : data tidak berdistribusi normal jika nilai sig < 0,05

Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima apabila nilai signifikan pada tabel > α yang ditetapkan yakni 0,05.

2. Uji Korelasi

Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel penelitian. Perhitungan uji korelasi ini menggunakan teknik statistik korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa jika nilai Jika nilai sig > 0,05

H_a : tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa jika nilai Jika nilai sig < 0,05.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

- a. Uji Normalitas kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di SMPK Seminari Sinar Buana

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KE	PESTASI
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	74.33	77.67
	Std. Deviation	4.169	2.582
Most Extreme Differences	Absolute	.251	.350
	Positive	.251	.316
	Negative	-.180	-.350
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	1.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302	.050
a. Test distribution is Normal.			

Tabel1 Hasil Uji Normalitas data pada SMPK Seminari Sinar Buana

- b. Uji Normalitas kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di SMPK Plus Kasimo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KE	PRESTASI
N		23	23
Normal Parameters ^a	Mean	76.74	75.65
	Std. Deviation	3.236	4.074
Most Extreme Differences	Absolute	.278	.248
	Positive	.270	.178
	Negative	-.278	-.248
Kolmogorov-Smirnov Z		1.333	1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.117
a. Test distribution is Normal.			

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas data pada SMPK Plus Kasimo

- c. Uji Normalitas kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di SMP Manda Elu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KE	PRESTASI
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	67.92	70.24
	Std. Deviation	3.511	2.847
Most Extreme Differences	Absolute	.243	.254
	Positive	.237	.254
	Negative	-.243	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216	1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104	.080
a. Test distribution is Normal.			

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas data pada SMP Manda Elu

- d. Uji Normalitas kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di SMPK Aloysius Weetebula

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KE	PRESTASI
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	74.22	75.62
	Std. Deviation	3.833	3.757
Most Extreme Differences	Absolute	.239	.222
	Positive	.239	.222
	Negative	-.206	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z		1.355	1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051	.085

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas data pada SMP K Aloysius Weetebula

2. Uji Korelasi

- a. Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMPK Seminari Sinar Buana

Correlations			
		KE	PRESTASI
KE	Pearson Correlation	1	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
PRESTASI	Pearson Correlation	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5 Hasil Uji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar SMPK Seminari Sinar Buana

- b. Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMPK Plus Kasimo

Correlations			
		KE	PRESTASI
KE	Pearson Correlation	1	.599**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	23	23
PRESTASI	Pearson Correlation	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Hasil Uji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar SMPK Plus Kasimo

- c. Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIIIB SMP Manda Elu

Correlations			
		KE	PRESTASI
KE	Pearson Correlation	1	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
PRESTASI	Pearson Correlation	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7 Hasil Uji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar SMP Manda Elu

- d. Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIIIB SMPK Aloysius Weetebula

Correlations			
		KE	PRESTASI
KE	Pearson Correlation	1	.539**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	32	32
PRESTASI	Pearson Correlation	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 8 Hasil Uji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mak, dapat dijelaskan hasil hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Kota Tambolaka Sebagai Berikut :

1. SMPK Seminari Sinar Buana

Dari hasil analisis pada gambar (5) dapat diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMPK Seminari Sinar Buana diperoleh kofesien korelasi sebesar 0,841 ($r_{hitung} = 0,841$). Untuk menguji hipotesis r_{hitung} maka, dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* diketahui pada taraf signifikan 5% yaitu = 0,514. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,841 > 0,514$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa.

2. SMPK Plus Kasimo

Dari hasil analisis pada gambar (6) dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMPK Plus Kasimo diperoleh kofesien korelasi sebesar 0,599 ($r_{hitung} = 0,599$). Untuk menguji hipotesis r_{hitung} maka, dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* diketahui pada taraf signifikan 5% yaitu = 0,413. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,599 > 0,413$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa.

3. SMP Manda Elu

Dari hasil analisis pada gambar (7) dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMP Manda Elu diperoleh kofesien korelasi sebesar 0,694 ($r_{hitung} = 0,694$). Untuk menguji hipotesis r_{hitung} maka, dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* diketahui pada taraf signifikan 5% yaitu = 0,396. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,694 > 0,396$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa.

4. SMPK Aloysius Weetebula

Dari hasil analisis pada gambar (8) dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan korelasi

antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMPK Aloysius Weetebula diperoleh kofesien korelasi sebesar 0,539 ($r_{hitung} = 0,539$). Untuk menguji hipot

esi r_{hitung} maka, dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* diketahui pada taraf signifikan 5% yaitu = 0,349. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,539 > 0,349$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa.

Kecerdasan emosional pada siswa merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa, terutama pada fisika. Kecerdasan emosional dapat memberikan pengaruh yang positif bilamana siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik, dan memberi pengaruh yang negatif bilamana siswa menunjukkan kecerdasan emosional yang buruk dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman, kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan intelektual siswa juga menjadi salah satu faktor penting terhadap tercapainya prestasi belajar, utamanya pada prestasi fisika. Kecerdasan intelektual atau yang sering disebut sebagai intelegensi, menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman baru, atau membuat

pengalam dan pengetahuan yang dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru. Jadi, siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang baik tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, dalam hal ini adalah fisika. Dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan intelektual faktor kecerdasan emosional juga sangat penting untuk mencapai prestasi belajar. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejala, kesempatan atau kesulitan-kesulitan dalam kehidupan. Kecerdasan emosional menjadikan individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Jadi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan, lebih cakup dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat berperan dan memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar siswa SMP Se- Kecamatan Tambolaka (SMPK Seminari Sinar Buana, SMPK Plus Kasimo, SMP Manda Elu, dan SMPK Aloysius Weetebula). Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih optimal, ada beberapa saran yang diajukan, antara lain :

1. Bagi para siswa hendaknya dapat mengembangkan kecerdasan emosional agar mencapai prestasi belajar yang optimal.
2. Bagi para guru hendaknya dapat membantu mengembangkan kecerdasan siswa disekolah, agar siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, peduli dengan orang lain, dan motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga diakhir pembelajarannya mendapatkan prestasi belajar yang lebih optimal.
3. Bagi para orang tua agar lebih memperhatikan dan membantu anak mereka dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya agar dapat lebih mandiri dan selalu berusaha mencapai prestasi belajar yang optimal.
4. Bagi para peneliti hendaknya untuk lebih mengembangkan variabel –variabel penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Mudzakir. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologo Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karmila. (2014). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI,Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Arco Bojongsari Depok*. (Skripsi).
- Mila Ratnawati. (1996). *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*. *Jurnal Anima Vol XI No. 42*.
- Moch, Nazir. (1988). *Metodologi Penelitian*.Cetakan 3. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna Wilis, D (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Rahma (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat*. *Jurnal PGSD Universitas Lampung*.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sri, Lanawati. (1999). *Hubungan Antara Emotional Intelligence dan Intelektual Quetion dengan Prestasi Belajar Siswa SMU*.Tesis Maste: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sumadi, Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Cetakan sebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, Azwar. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Balajar Offset.